



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/wonxxxx>

Hubungan Depresi dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kabaena Barat

^KDewi Ulfani¹, Safruddin², Sudarman³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): Dewiulfani9@gmail.com

dewiulfani9@gmail.com¹, [safruddin.sufruddin@umi.ac.id](mailto:sufruddin.sufruddin@umi.ac.id)², sudarmanantariksa@gmail.com³
(082293012101)

ABSTRAK

Diabetes Mellitus (DM) merupakan masalah serius bagi kesehatan global yang tidak melihat status sosial ekonomi maupun batas negara. Diabetes mellitus adalah salah satu penyakit kronis yang tidak dapat sembuh secara menyeluruh dan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien. Insiden DM terus meningkat baik di dunia maupun di Indonesia, selama ini lebih banyak penelitian yang mengangkat seputar masalah klinik DM sehingga perlu penelitian lebih banyak mengenai kualitas hidup. Selain itu, kualitas hidup yang rendah serta problem psikologis dapat memperburuk gangguan metabolic, baik secara langsung melalui reaksi stress hormonal ataupun secara tidak langsung melalui komplikasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara depresi dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kabaena Barat Kabupaten Bombana. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 35 responden. Uji hubungan dilakukan dengan menggunakan uji *continuity correction* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 ($p = 0.001 < 0.05$). Kesimpulan dari penelitian adalah bahwa semakin tinggi tingkat depresi individu maka semakin kurang persepsi individu terhadap kualitas hidup pasien DM tipe 2. Dari kesimpulan ini diharapkan kepada perawat melakukan pendidikan kesehatan dan mengatasi depresi penderita DM untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kata kunci : Depresi; diabetes melitus tipe 2; kualitas hidup

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 15 Desember 2020

Received in revised form 13 Januari 2021

Accepted 17 April 2021

Available online 10 Juni 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a serious problem for global health regardless of socio-economic status or national boundaries. Diabetes mellitus is a chronic disease that cannot be completely cured and greatly affects the patient's quality of life. The incidence of DM continues to increase both in the world and in Indonesia, so far more research has been about the problem of DM clinics so that more research is needed on the quality of life. In addition, low quality of life and psychological problems can exacerbate metabolic disorders, either directly through a stress harmonic reaction or indirectly through complications. The purpose of this study was to determine the relationship between depression and quality of life of type 2 diabetes mellitus sufferers at the West Kabaena Health Center, Bombana Regency. This type of research is quantitative, with a cross sectional study design. The sample determination is done by using purposive sampling technique with a sample size of 35 respondents. The relationship test was performed using the Continuity Correction test with a significance level of $\alpha < 0.05$. The results showed that there was a relationship between depression and the quality of life of type 2 DM patients ($p = 0.001 < 0.05$). The conclusion of the study is that the higher the level of individual depression, the less individual perceptions of the quality of life of type 2 DM patients. From this conclusion it is hoped that nurses will carry out health education and overcome depression in DM sufferers to improve the quality of life.

Keywords : Depression; diabetes mellitus type 2; quality of life

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan masalah serius bagi kesehatan global yang tidak melihat status sosial ekonomi maupun batas negara.¹ Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, dan 1.6 juta kematian secara langsung dikaitkan dengan diabetes setiap tahun,² prevalensi diabetes mellitus di Asia Tenggara tahun 2019 diperkirakan 87.6 juta orang dewasa hidup dan pada tahun 2045 diperkirakan penderita diabetes melitus bertambah menjadi 152.8 juta.¹ Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar prevalensi DM di Indonesia mencapai 6.2% yang artinya ada lebih dari 10.8 juta orang menderita DM pertahun 2020.³ Penyakit diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit tidak menular tertinggi di Sulawesi Tenggara. Penyakit degeneratif atau Penyakit Tidak Menular (PTM) yang selalu ada dalam daftar ini adalah hipertensi dan diabetes mellitus. Untuk tahun 2015, jenis PTM yang masuk dalam daftar 10 besar tidak bertambah, tapi yang menjadi catatan adalah kenaikan peringkatnya dalam daftar tersebut. Jika pada tahun 2014 hipertensi berada pada urutan ke-4 dan DM di urutan ke-9, pada tahun 2015 urutan tersebut bergeser di mana hipertensi naik ke urutan 2 sedangkan DM di urutan 5. Hal tersebut secara eksplisit menunjukkan meningkatnya jumlah penderita hipertensi dan DM di Sulawesi Tenggara setiap tahunnya.⁴

Insiden DM terus meningkat baik di dunia maupun di Indonesia, selama ini lebih banyak penelitian yang mengangkat seputar masalah klinik DM sehingga perlu penelitian lebih banyak mengenai kualitas hidup.⁵ Sesuai penelitian yang dilakukan,⁶ menyimpulkan bahwa kualitas pasien hidup pasien DM bervariasi yaitu kualitas hidup pasien yang kurang dari 80 sebanyak 75.4 % dan sebanyak 24.6 % dengan kualitas hidup lebih dari 80. Semakin tinggi nilai yang dicapai maka semakin berkualitas hidup pasien DM. Beberapa penelitian menyatakan bahwa DM menyebabkan timbulnya depresi sebanyak dua kali lipat dibandingkan dengan tanpa DM. Peluang terjadinya depresi meningkat apabila komplikasi dari DM memburuk. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa depresi dapat menimbulkan fungsi mental dan fisik memburuk sehingga orang tersebut tidak mau mengikuti rencana diet atau pengobatan. Salah satu penelitian menyatakan adanya gejala depresi pada penderita diabetes mellitus yang tidak terdiagnosis dan tidak mendapatkan terapi psikofarmaka maupun

psikoterapi. Penatalaksanaan depresi dengan psikoterapi, medikasi atau kombinasi dapat meningkatkan keinginan dan kemampuan pasien untuk mengatasi DM.⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aminah tahun 2019, prevalensi penderita gangguan depresi mayor dengan diabetes mellitus sekitar 55.8%⁸ dan penelitian yang dilakukan oleh Jing X *et al.*, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara depresi dan kecemasan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus.⁹

Depresi merupakan gangguan psikologis yang sering dikaitkan dengan stresor jangka panjang seperti penyakit kronis, diantaranya DM. Kualitas hidup penderita DM juga secara signifikan jauh lebih buruk dibandingkan orang dengan depresi saja, diabetes saja, atau orang tanpa diabetes maupun tanpa depresi. Ditambah lagi, penderita DM dengan depresi juga menunjukkan hari sakit yang lebih banyak, hari rawat di rumah sakit yang lebih panjang, dan waktu rawat yang lebih sering dibandingkan pasien diabetes tanpa depresi.¹⁰

Penyebab terjadinya depresi dapat dikarenakan misalnya kurangnya motivasi yang diberikan keluarga dan bisa juga disebabkan rasa khawatir yang berlebihan akan terjadinya komplikasi sehingga lama kelamaan akan terjadinya depresi. Apabila pasien sudah depresi, dapat menyebabkan pasien menjadi tidak patuh terhadap instruksi dokter, tidak melaksanakan perintah dokter, tidak melakukan aturan diet akibatnya kadar gula darah tidak terkontrol. Jika kadar gula darah tidak terkontrol akan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi. Kalau terjadi kadar gula darah tidak terkontrol dan komplikasi, ini akan mempengaruhi kualitas hidupnya¹¹.

Kualitas hidup yang buruk akan semakin memperburuk kondisi suatu penyakit, begitu pula sebaliknya, suatu penyakit dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup seseorang, terutama penyakit-penyakit kronis yang sangat sulit disembuhkan salah satunya seperti DM. Sebuah studi atau populasi melaporkan bahwa depresi dan stres umum terjadi pada seseorang dengan diabetes serta membutuhkan penanganan yang tepat karena menimbulkan kerusakan yang berat terhadap kualitas hidup. Kualitas hidup juga berhubungan erat dengan morbiditas dan mortalitas, hal yang bertanggung jawab terhadap kondisi kesehatan seseorang, berat ringannya penyakit, lama penyembuhan bahkan sampai dapat memperparah kondisi penyakit hingga kematian apabila seseorang tersebut memiliki kualitas hidup yang kurang baik.¹²

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit tidak menular tertinggi di Puskesmas Kabaena Barat Kabupaten Bombana. Pada tahun 2019, jenis penyakit tidak menular yang masuk dalam daftar 10 besar tidak bertambah, tetapi kenaikan peringkatnya dalam daftar tersebut menjadi catatan. Pada tahun 2018 diabetes melitus di urutan ke-8 berjumlah 86 orang, tahun 2019 urutan tersebut bergeser di mana diabetes melitus naik ke urutan 6 berjumlah 122 orang sedangkan pada tahun 2020 dari bulan januari sampai juli berjumlah 79 orang.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 3 orang penderita diabetes melitus di Puskesmas Kabaena Barat Kabupaten Bombana mengalami kualitas hidup yang buruk, mereka mengatakan sering mengalami tidur malam yang tidak nyenyak, merasa sakit secara fisik, merasa cemas dan depresi dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk perawatan diabetes. Berdasarkan data dan uraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Depresi dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kabaena Barat Kabupaten Bombana” penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara depresi dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kabaena Barat Kabupaten Bombana.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif desain survey analitik dengan rancangan non eksperimental dan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kabaena Barat Kabupaten Bombana pada tanggal 14 September - 03 Oktober. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita di wilayah Puskesmas Kabaena Barat yaitu berjumlah 38 orang, pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sampel 35 orang berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory II*. Analisis data dilakukan melalui uji hipotesis dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program computer. Setelah data terkumpul selanjutnya diproses untuk menganalisa dengan uji statistic menggunakan SPSS.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Kabaena Barat Kabupaten Bombana

Karakteristik	Jumlah	
	n (35)	% (100)
Umur		
< 45 tahun	7	20.0
≥ 45 tahun	28	80.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	40.0
Perempuan	21	60.0
Status Perkawinan		
Tidak Menikah	0	0.0
Menikah	23	65.7
Janda/Duda	12	34.3
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	0	0.0
Tidak Tamat SD	6	17.1
Tamat SD	5	14.3
Tamat SMP	9	25.7
Tamat SMA	7	20.0
Diploma/Sarjana	8	22.9
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	16	45.7
Bekerja	19	54.3
Lama Derita DM (tahun)		
< 6 tahun	27	77.1
≥ 6 tahun	8	22.9
Penyakit Yang Diderita Selain DM		
Tidak ada	9	25.7
Hipertensi	15	42.9
Hiperkolesterolemia	8	22.9
Katarak	3	8.6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada penderita diabetes mellitus tipe 2 terbanyak berusia ≥ 45 tahun sebanyak 28 orang (80.0%), lebih dari setengah berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (60.0%), status perkawinan terbanyak adalah sudah menikah sebanyak 23 orang (65.7%), pendidikan terbanyak tamat SMP yakni sebanyak 9 orang (25.7%), status pekerjaan terbanyak bekerja adalah sebanyak 19 orang (54.3%), untuk lama menderita DM yang paling banyak adalah < 6 tahun sebanyak 27 orang (77.1%) dan yang memiliki penyakit selain Diabetes mellitus terbanyak adalah Hipertensi sebanyak 15 orang (42.9%).

Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Depresi, Kualitas Hidup Terhadap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kabaena Barat Kabupaten Bombana

Karakteristik	Jumlah	
	n (35)	% (100)
Depresi		
Depresi	24	68.6
Tidak Depresi	11	31.4
Kualitas Hidup		
Kurang Baik	19	54.3
Baik	16	45.7

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa penderita Diabetes Mellitus tipe 2 lebih dari setengah mengalami depresi yakni sebanyak sebanyak 24 orang (68.6%) dan kualitas hidup dengan kurang baik yaitu sebanyak 19 orang (54.3%) dari pada kualitas hidup yang baik sebanyak 16 orang (45.7%).

Analisa Bivariat

Hubungan Depresi dengan Kualitas Hidup

Tabel 3. Hubungan Depresi dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kabaena Barat Kabupaten Bombana

Depresi	Kualitas Hidup				Jumlah		p
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	n	%	n	%	
Depresi	18	75.0	6	25.0	24	100	*0,001 $\alpha = 0.05$
Tidak Depresi	1	9.1	10	90.9	11	100	
Total	19	54.3	16	45.7	35	100	

* uji *Continuity Correction*

Tabel 3 tentang depresi bahwa responden yang tidak mengalami depresi dan kualitas hidup kurang baik sebanyak 1 orang (9.1%) dan kualitas hidup baik sebanyak 10 orang (90.9%), sedangkan responden yang mengalami depresi dengan kualitas hidup kurang baik sebanyak 18 orang (75.0%), dan kualitas hidup baik sebanyak 6 orang (25.0%).

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *continuity correction* diperoleh nilai $p = 0.001 < 0.05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kabaena Barat Kabupaten Bombana.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami depresi dengan kualitas hidup kurang baik. Hasil uji *continuity correction* diperoleh nilai $p = 0.001 < \alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kabaena Barat Kabupaten Bombana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisniati tahun 2017 dengan judul “Depresi dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Sardjito Yogyakarta” di dapatkan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara depresi dengan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di rumah sakit Sardjito.¹⁴ Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Aminah tahun 2019 dengan judul “hubungan antara Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Tingkat Depresi dan Kualitas Hidup Pasien di RSUD Daya Kota Makassar” didapatkan nilai $p = 0.011 < \alpha = 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara depresi dengan kualitas hidup pada penderita diabetes mellitus tipe 2.⁸

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Patra tahun 2020 dengan judul “*Screening for Depression in Diabetes in an Indian Primary Care Setting: is Depression Related to Perceived Quality of Life*” di dapatkan nilai $p = 0.001 < \alpha = 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara depresi dengan kualitas hidup.¹⁵ Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Juárez et al., tahun 2018 dengan judul “*Association Between Reduced Quality of Life and Depression in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus: A Cohort Study in a Mexican Population*” didapatkan nilai $p = 0.001 < \alpha = 0.05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara depresi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2.¹⁶

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup yang kurang baik pada pasien diabetes melitus tipe 2 sebanyak 18 orang mengalami depresi dibandingkan yang tidak mengalami depresi. Pasien diabetes melitus tipe 2 yang mengalami depresi berhubungan dengan tidak puas terhadap kesehatan karena kondisi tersebut. Hal ini yang membuat kesehatan mereka menjadi menurun sehingga berpengaruh pada aktifitas sehari-hari dan mengakibatkan kualitas hidup ikut menurun.

Berdasarkan hal ini, maka perlu diberikan edukasi mengenai penyakit diabetes melitus secara rinci baik itu gejala, penanganan, komplikasi dan pengobatan. Tanamkan pada diri penderita DM bahwa penyakit ini bukanlah suatu kutukan, namun karena gaya hidup dan proses penuaan sehingga terjadi penurunan fungsi organ. Jelaskan bahwa DM tidak dapat sembuh tapi dapat dikontrol dengan obat, sarankan agar dapat beraktifitas seperti biasa, rutin konsumsi obat dan control gula darah serta ikut melakukan senam diabetes. Kepada penderitanya berikan saran ini juga yaitu usahakan untuk lebih relaks dan tenang, berolahraga secara rutin, keluarkan uneg-uneg atau ceritakan masalah yang sedang dihadapi dengan orang yang dapat dipercaya, serta jauhi orang atau lingkungan yang membawa dampak buruk, cobalah untuk istirahat yang cukup, ciptakan suasana yang nyaman sebelum tidur, serta hindari makan/minum mendekati waktu tidur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kabaena Barat Kabupaten Bombana,

maka dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan depresi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Kabaena Barat Kabupaten Bombana. Oleh karena itu, pentingnya manajemen stress dalam kehidupan termasuk melatih diri untuk selalu berpikir positif agar dapat terhindar dari depresi dan kecemasan berlebih. Selain itu, perlunya deteksi dini mungkin dengan melakukan skrining depresi dan kecemasan difasilitas pelayanan kesehatan, khususnya pada pasien DM tipe 2. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dan pasien DM tipe 2 yang mengalami depresi dan kecemasan dapat diberikan tindakan perawatan dan pengobatan yang tepat sehingga dapat mempertahankan kualitas hidup pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas Ninth Edition 2019.
2. World Health Organization. Diabetes.
3. Kementerian Kesehatan RI. Hari Diabetes Sedunia.; 2020.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara Tahun 2015.; 2016.
5. Adikusuma W, Perwitasari DA, Supadmi W. Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang Mendapat Antidiabetik Oral di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. *J Ilm Ibnu Sina*. 2016;1(1):1-8. doi:<https://doi.org/10.36387/jiis.v1i1.23>
6. Teli M. Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas se Kota Kupang. *J Info Kesehat*. 2017;15(1):119-134.
7. Pagita DT, M RII, L PR. Hubungan Gangguan Depresi dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo. *J Indon Med Assoc*. 2016;66(10):465-472.
8. Aminah S, Hartati, Abbas IA. Hubungan antara Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Tingkat Depresi dan Kualitas Hidup Pasien di RSUD Daya Kota Makassar. *J Media Keperawatan Politek Kesehat Makassar*. 2019;10(02):59-66.
9. Jing X, Chen J, Dong Y, et al. Related Factors of Quality of Life of Type 2 Diabetes Patients: a Systematic Review and Meta-analysis. *J Heal Qual Life Outcomes*. 2018;16(1):1-15. doi:10.1186/s12955-018-1021-9
10. Harista RA, Lisiswanti R. Depresi pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *J Major*. 2015;4(9):73-77.
11. Shunmugam P. Gambaran Kualitas Hidup pada Penyandang Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Purwosari. Published online 2017.
12. Zainuddin M, Utomo W, Herlina. Hubungan Stres dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *J Online Mhs*. 2015;2(1):890-898.
13. Puskesmas Kabaena Barat. Profil Puskesmas Kabaena Barat Tahun 2019.; 2020.
14. Chrisniati E, Marchira CR, Kusnanto H. Depresi dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Sardjito Yogyakarta. *J Community Med Public Heal*. 2017;33:141-146. doi:<https://doi.org/10.22146/bkm.12608>
15. Patra S, Patro BK, Mangaraj M, Sahoo SS. Screening for Depression in Diabetes in an Indian Primary Care Setting: Is Depression Related to Perceived Quality of Life? *Prim Care Diabetes*. Published online 2020:3-7. doi:10.1016/j.pcd.2020.03.002

16. Juárez-Rojop IE, Fortuny-Falconi CM, González-Castro TB, et al. Association Between Reduced Quality of Life and Depression in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus: A Cohort Study in a Mexican Population. *Neuropsychiatr Dis Treat*. 2018;14:2511-2518. doi:10.2147/NDT.S167622